

**KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA
MENGUNAKAN MEDIA *AUDIO-VISUAL*
SISWA KELAS VIII SMPN 2 KECAMATAN HARAU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Oleh:

PONI ERNIS

ernis84poni@gmail.com

Abstract

Background research is the condition of students who experience saturation in listening activities at the time of learning. Saturation is caused by several factors. 1. Interest and motivation to learn the students in the process of learning listening skills are low, 2. Less optimal media used by teachers to support the implementation of learning listening skills, 3. Teachers have not used audio-visual media such as the use of infokus in the learning process. Media that is an integral factor in learning can be an important factor in overcoming the problem. Quantitative research type descriptive method. The study population was 142 students consisting of six classes, and the sample was class VIII5 used by Cluster Random Sampling. The instrument for data retrieval is a written test of objective tests. The results of the study are generally quite good with an average of 94.043. Based on the indicators, (1) in determining what (what) the average score of students is 94.78 and is very good, (2) in determining who (who) the average score is 93.47 and is very good, (3) in determining why (why) the average score of students is 86.95 and is quite good, (4) in determining where (where) the average score of students is 94.78 and is very good, (5) in determining when (when) the average value of students is 98.86 and is considered perfect, and (6) in determining how (how) the average value of students is 100 and pertained perfect. Based on the research that has been done, audio-visual media suitable for news material, because it can improve student learning outcomes.

Keywords: Listening, News, Audio-Visual

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa dalam bentuk lisan. Sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa dalam bentuk tulisan.

Berbicara tentang keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan bahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cukup kompleks jika penyimak ingin menangkap makna yang sesungguhnya dari simakan yang mungkin tidak seutuhnya tersirat, sehingga penyimak harus berusaha mengungkapkan hal-hal yang tersirat itu.

Penyimak perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi simakan, artinya ia harus sering berlatih menyimak. Dengan demikian, berhasil tidaknya keterampilan siswa menyimak tidak lepas dari upaya guru dalam meningkatkan proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari kepentingan keterampilan menyimak terhadap keterampilan bahasa yang lainnya, yakni: 1) keterampilan menyimak merupakan dasar yang cukup penting untuk keterampilan berbicara, ada yang berbicara harus ada yang menyimak atau sebaliknya, 2) keterampilan menyimak juga merupakan dasar bagi keterampilan membaca atau menulis, petunjuk-petunjuk disampaikan melalui bahasa lisan, berarti mereka harus menyimak, 3) keterbatasan penguasaan kosakata pada saat menyimak akan menghambat kelancaran membaca dan menulis.

Pembelajaran menyimak berita terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu Standar Kompetensi (SK) 9. Memahami isi berita radio/televisi. Kompetensi Dasar (KD) 9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi. Indikator (1) mampu menentukan *what* (apa) pada berita yang didengar, (2) mampu menentukan *who* (siapa) pada berita yang didengar, (3) mampu menentukan *Why* (mengapa) pada berita yang didengar, (4) mampu menentukan *where* (di mana) pada berita yang didengar, (5) mampu menentukan *when* (kapan) pada berita yang didengar, dan (6) mampu menentukan *how* (bagaimana) pada berita yang didengar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Kecamatan Harau, penulis memperoleh gambaran umum banyak di antara siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan KKM yang harus dicapai siswa adalah 7,5.

Masih banyak di antara siswa mengalami kejenuhan dalam menyimak. Hal ini disebabkan karena guru cenderung membacakan buku sebagai bahan pembelajaran yang akan disimak oleh siswa atau salah seorang siswa diminta membacakan bahan pembelajaran tersebut. Hal lain juga dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga membuat siswa jenuh dan tidak berminat dalam keterampilan menyimak. Guru banyak menggunakan buku sebagai media dalam pembelajaran. Buku dijadikan sebagai media pembelajaran tersebut dibagikan kepada siswa kemudian siswa membacanya atau guru yang membacakan buku tersebut kemudian siswa diminta untuk mendengarkan. Pada saat pembelajaran guru bahasa Indonesia belum menggunakan media *audio-visual* dalam pembelajaran. Padahal di sekolah tersebut memiliki fasilitas yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran.

Media *audio-visual* adalah media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar. Penggunaan media *audio-visual* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah guru dalam mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Media *audio-visual* dalam pembelajaran menyimak dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk pesan suara dan gambar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan menyimak siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif. Namun guru belum menggunakan

media *audio-visual* dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan minat guru yang masih kurang dalam penggunaan media tersebut. Media pembelajaran ini peneliti anggap menarik untuk meningkatkan minat keterampilan menyimak siswa, karena melihat dan mendengar secara langsung dari media *audio-visual* lebih menarik bagi siswa daripada membaca buku pelajaran atau mendengarkan ceramah guru.

Keunggulan dari media *audio-visual* yaitu, penggunaan alat-alat *audio-visual* bukan terutama hiburan melainkan suatu metoda mengajar yang efektif, alat-alat *audio-visual* dapat digunakan pada semua tingkat pengajaran dan kecerdasan, serta alat-alat *audio-visual* bukan sesuatu yang terpisah dari suatu metoda mengajar, melainkan mempunyai tempat dan waktu tertentu dalam keseluruhan program pengajaran. Sedangkan kelemahan media *audio-visual* yaitu, alat-alat media *audio-visual* harganya mahal dan menuntut keterampilan dalam menggunakannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan siswa menyimak berita menggunakan media *audio-visual* siswa kelas VIII SMPN 2 Kecamatan Harau berdasarkan unsur-unsur berita yaitu 5W+1H.

Menyimak menurut Tarigan (1991:4), adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Solchan (2011:10.10), menyimak merupakan penerimaan pesan, gagasan, perasaan, dan pikiran seseorang. Menurut Anderson (dalam Tarigan 2008:30) menyimak adalah proses besar mendengar, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Menurut Solchan (2011:10.23) tujuan menyimak yaitu, 1) mendapatkan fakta, 2) menganalisis data, 3) mengevaluasi fakta, 4) mendapatkan inspirasi, 5) mendapatkan hiburan, dan 6) memperbaiki kemampuan berbicara. Sedangkan menurut Tarigan (2008:60) tujuan menyimak yaitu, 1) memperoleh pengetahuan, 2) menikmati keindahan audial, 3) mengevaluasi apa yang disimak, 4) mengapresiasi materi simakan, 5) dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan, ataupun perasaan kepada orang lain, 6) dapat membedakan bunyi-bunyi, 7) memecahkan masalah, 8) meyakinkan diri terhadap suatu masalah.

Solchan (2011:10.10) jenis menyimak yaitu: (1) menyimak ekstensif, (2) menyimak intensif. Sedangkan menurut Tarigan (1991:26), ada 9 jenis menyimak, yaitu: 1) menyimak tanpa mereaksi, 2) menyimak terputus-putus, 3) menyimak terpusat, 4) menyimak pasif, 5) menyimak dangkal, 6) menyimak untuk membandingkan, 7) menyimak organisasi materi, 8) menyimak kritis, 9) menyimak kreatif & apresiatif.

Menurut Sumadiria (2009:65), berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on line* internet. Menurut Fachruddin (2012:50) berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat dalam tulisan/narasi, *audio-visual*, gambar, foto, peta, garis, baik direkam atau *live* yang aktual, menarik, bermanfaat dan dipublikasikan melalui media massa periodik; surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Berita merupakan peristiwa yang dilaporkan wartawan dalam bentuk tulisan yang dimuat di media massa, Ermanto (2011:31).

Menurut Ermanto (2011:80), sebuah berita mestilah memenuhi persyaratan teknis yang dikenal dengan rumus 5W+1H, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), dimana

(*where*), bilamana (*when*), mengapa (*why*), bagaimana (*how*). Sedangkan menurut Sumadiria (2009:69), berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat di buktikan, biasanya berita ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what, who, when, where, why, dan how*. (5W + 1H).

Menurut Sumadiria (2009:69), ada 14 jenis berita, yaitu: 1) berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan, 2) berita ekonomi, 3) berita Keuangan, 4) berita politik, 5) berita sosial kemasyarakatan, 6) berita pendidikan, 7) berita hukum dan keadilan, 8) berita olahraga, 9) berita kriminal, 10) berita bencana dan tragedi, 11) berita perang, 12) berita ilmiah, 13) berita hiburan, dan 14) berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insan. Sedangkan menurut Ermanto (2005:81), berita dibagi atas kategori, yaitu: 1) kategori berita, yakni (a) berita langsung, (b) reportase, (c) feature. 2) kategori pendapat atau opini, yakni: (a) tajuk rencana, (b) artikel, dan (c) kolom.

Ada delapan manfaat media pembelajaran menurut Arsyad (2011:21) yaitu, 1) penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, 2) pembelajaran bisa lebih menarik, 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan, 4) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, 5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, 6) pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan, 7) sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, 8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif. Sanjaya (2012:105) mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu, 1) sebagai media pembelajaran, 2) sebagai alat bantu mengajar, 3) sebagai alat peraga, 4) sebagai media, 5) sebagai penyalur pesan, dan 6) sebagai sumber belajar.

Menurut Suleiman (1981:19-20), juga mengemukakan keunggulan dan kelemahan dari media *audio-visual*. Keunggulan dari media *audio-visual* yaitu: 1) penggunaan alat-alat *audio-visual* bukan terutama hiburan melainkan suatu metoda mengajar yang efektif, 2) alat-alat *audio-visual* dapat digunakan pada semua tingkat pengajaran dan kecerdasan, 3) alat-alat *audio-visual* bukan sesuatu yang terpisah dari suatu metoda mengajar, melainkan mempunyai tempat dan waktu tertentu dalam keseluruhan program pengajaran. Selain ada keunggulan, media *audio-visual* juga memiliki kelemahan yaitu: 1) alat-alat media *audio-visual* harganya mahal, 2) menuntut keterampilan dalam menggunakannya.

Menurut Saadie (2007:11), media *audio-visual* mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam penggunaannya. Keunggulan media ini yaitu sebagai berikut. 1) pemusatan perhatian dan mempertahankan pemusatan perhatian. Contoh, siswa ditugasi menulis kembali kata-kata tertentu dari apa yang terungkap dalam suatu paragraf yang didengar dan dilihat, 2) melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka dengar dan mereka lihat, 3) memperoleh arti dari suatu konteks. Siswa harus menyempurnakan kalimat itu dalam suatu konteks tertentu, bagian kalimat yang ditampilkan sebagai suatu tanda, 4) memisahkan informasi yang relevan dan yang tidak relevan, 5) mengingat dan mengemukakan kembali ide atau bagian-bagian cerita yang ditayangkan. Kelemahan media *audio-visual* adalah sebagai berikut. 1) memerlukan suatu pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus, 2) memerlukan peralatan khusus yang relatif mahal, tidak *simple* untuk dibawa dan memerlukan keterampilan khusus dalam

penggunaannya, 3) memerlukan penataan ruang yang baik dengan cahaya yang pas.

METODOLOGI

Menurut Arikunto (2006:12), penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Ditinjau dari tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Prasetyo dan Jannah (2005:42), penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai gejala atau fenomena. Hasil akhir penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. jadi jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 142 siswa terdiri dari 6 lokal. Menurut Arikunto (2006:134), apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, apabila subjek penelitian lebih dari 100 maka diambil 10-15%-25% atau lebih. Berdasarkan teknik acak berkelompok tersebut terpilih kelas VIII₅ SMPN 2 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai sampel. Jumlah siswa dari kelas tersebut adalah 23 orang siswa.

Menurut menurut Arikunto (2006:160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini adalah tes objektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, memberikan penjelasan materi tentang menyimak berita. *Kedua*, melakukan tanya jawab dengan siswa tentang berita. *Ketiga*, menjelaskan tentang unsur-unsur berita. *Keempat*, memberika tes objektif. *Kelima*, mengumpulkan lembar jawaban. *Keenam*, lembar kerja siswa diperiksa.

Teknik analisis data sebagai berikut. *Pertama*, memeriksa hasil tes siswa. *Kedua*, memberi skor tes siswa berdasarkan aspek yang diteliti, kemudian mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{SM \times Smax}{SI}$$

Keterangan:

- N = tingkat penguasaan
- SM = skor yang diperoleh
- SI = skor yang dicapai
- Smax = skala yang digunakan (100)

Ketiga, mencari rata-rata, Menurut Abdurrahman dan Ratna (2003:270), rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

- M = Maen atau nilai rata-rata hitung
- $\sum FX$ = Jumlah skor dikalikan frekuensi
- N = jumlah sampel

Keempat, mengklasifikasikan hasil tes keterampilan menyimak berita dengan media *audio-visual* siswa kelas VIII SMPN 2 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggunakan tabel konversi skala 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Temuan

Langkah pengambilan data disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penelitian. Data diperoleh dengan cara memberikan pernyataan tertulis dalam bentuk tes objektif siswa dalam keterampilan menyimak berita menggunakan media *audio-visual* siswa kelas VIII SMPN 2 Kecamatan Harau. Hari pertama, peneliti memberikan penjelasan serta bertanya jawab dengan siswa mengenai berita. Hari kedua, peneliti memberikan tes berupa tes objektif kepada siswa.

Skor penilaian keterampilan menyimak berita menggunakan media *audio-visual* siswa kelas VIII₅ SMPN 2 Kecamatan Harau dapat dilihat pada penjabaran berikut ini.

a. Skor untuk menentukan indikator *What* (apa)

Jumlah soal untuk indikator *What* (apa) adalah 5 butir. Skor yang diperoleh siswa untuk menentukan indikator ini yaitu, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 17 orang, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 6 orang. Dapat dikatakan bahwa, untuk indikator ini 17 orang siswa menjawab semua soal dengan benar dan 6 orang siswa menjawab dengan satu butir soal salah.

b. Skor untuk menentukan indikator *who* (siapa)

Jumlah soal untuk indikator *Who* (siapa) adalah 2 butir. Skor yang diperoleh siswa untuk menentukan indikator ini yaitu, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 20 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 3 orang. Dapat dikatakan bahwa, untuk indikator ini 20 orang siswa menjawab semua soal dengan benar dan 3 orang siswa menjawab dengan satu butir soal salah.

c. Skor untuk menentukan indikator *why* (mengapa)

Jumlah soal untuk indikator *why* (mengapa) adalah 8 butir. Skor yang diperoleh siswa untuk menentukan indikator ini yaitu, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 22 orang, dan siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 1 orang siswa. Dapat dikatakan bahwa, untuk indikator ini 22 orang siswa menjawab dengan satu butir soal salah, dan 1 orang siswa menjawab dengan 2 butir soal salah.

d. Skor untuk menentukan indikator *where* (di mana)

Jumlah soal untuk indikator *where* (di mana) yaitu 5 butir. Skor yang diperoleh siswa untuk menentukan indikator ini yaitu, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 17 orang, dan siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 6 orang. Dapat dikatakan bahwa, untuk indikator ini 17 orang siswa menjawab semua soal dengan benar, dan 6 orang siswa menjawab dengan satu butir soal salah.

e. Skor untuk menentukan indikator *when* (kapan)

Jumlah soal untuk indikator *when* (kapan) yaitu 4 butir. Skor yang diperoleh siswa untuk menentukan indikator ini yaitu, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 22 orang, dan siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 1 orang. Dapat dikatakan bahwa, untuk indikator ini 22 orang siswa menjawab semua soal dengan benar, dan 1 orang siswa menjawab dengan satu butir soal salah.

f. Skor untuk menentukan indikator *How* (bagaimana)

Jumlah soal untuk indikator *how* (bagaimana) yaitu 6 butir. Skor yang diperoleh siswa untuk menentukan indikator ini yaitu, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 23 orang. Dapat dikatakan bahwa, untuk indikator ini seluruh siswa menjawab semua soal dengan benar.

Tabel 1. Hasil Analisis Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media *Audio-visual* Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kecamatan Harau

Indikator	Skor	Nilai	Kualifikasi	Jumlah Siswa
<i>What</i> (apa)	5	100	Sempurna	17
	4	80	Baik	6
<i>Who</i> (siapa)	2	100	Sempurna	20
	1	50	Hampir Cukup	3
<i>Why</i> (mengapa)	7	87,5	Baik Sekali	22
	6	75	Lebih dari Cukup	1
<i>Where</i> (di mana)	5	100	Sempurna	17
	4	80	Baik	6
<i>When</i> (Kapan)	4	100	Sempurna	22
	3	75	Lebih dari Cukup	1
<i>How</i> (bagaimana)	6	100	Sempurna	23

2. Hasil penelitian

Seperti telah dijelaskan pada temuan penelitian maka tahap hasil penelitian yang dilakukan adalah mengolah skor yang telah terkumpul dari keterampilan menyimak berita menggunakan media *audio-visual* menjadi sebuah nilai dengan menggunakan rumus yang telah diterangkan oleh oleh Abdurrahman dan Ratna (2003:264) sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{max}$$

Sehingga didapatkan data nilai menyimak berita menggunakan media *audio-visual* siswa kelas VIII SMPN 2 Kecamatan Harau. Nilai tersebut terdiri dari siswa yang memperoleh nilai 96 berada pada kualifikasi *sempurna* berjumlah 13 orang, siswa yang memperoleh nilai 93 berada pada kualifikasi *baik sekali* berjumlah 4 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 90 berada pada kualifikasi *baik sekali* berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media *Audio-visual* Secara Umum

No	Kode Sampel	Skor Indikator						Skor	Nilai	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6			
1	AF	5	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna
2	AL	5	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna
3	AZ	5	2	7	4	4	6	28	93	Baik Sekali
4	BI	5	1	7	4	4	6	27	90	Baik Sekali
5	DE	5	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna

6	EL	5	1	7	4	4	6	27	90	Baik Sekali
7	FI	5	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna
8	GE	5	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna
9	JU	5	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna
10	LA	5	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna
11	MQ	5	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna
12	MY	5	1	7	4	4	6	27	90	Baik Sekali
13	MZ	5	2	7	4	4	6	28	93	Baik Sekali
14	NA	4	2	7	5	4	6	28	93	Baik Sekali
15	NI	4	2	7	5	3	6	27	90	Baik Sekali
16	PU	5	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna
17	RI	4	2	7	5	4	6	28	93	Baik Sekali
18	SA	5	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna
19	SI	5	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna
20	SR	4	2	7	4	4	6	27	90	Baik Sekali
21	VE	5	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna
22	YU	4	2	7	5	4	6	29	96	Sempurna
23	SIL	4	2	6	5	4	6	27	90	Baik Sekali

Keterangan:

1 = *what*

2 = *who*

3 = *why*

4 = *where*

5 = *when*

6 = *how*

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh siswa di atas, maka dapat ditentukan nilai rata-rata keterampilan menyimak berita menggunakan media *audio-visual* siswa kelas VIII.5 SMPN 2 Kecamatan Harau secara umum. Rata-rata ini dicari dengan memasukkan frekuensi tunggal dan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Tabel 3. Nilai Rata-rata Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media *Audio-visual* Secara Umum

No.	X	F	FX
1.	96	13	1248
2.	93	4	375
3.	90	6	540
		N = 23	$\sum FX = 2163$

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2163}{23}$$

$$M = 94,043$$

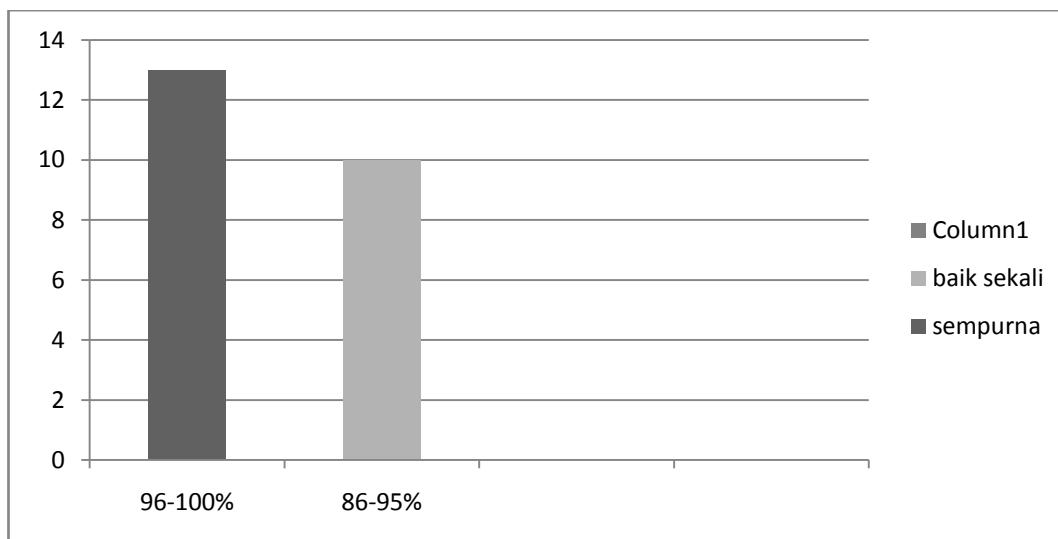
Jadi rata-rata nilai menyimak berita menggunakan media *audio-visual* siswa kelas VIII.5 SMPN 2 Kecamatan Harau adalah 94,043 dan tergolong *baik sekali*. Untuk persentase nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Persentase Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media *Audio-visual*

No.	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala 10	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	10	Sempurna	13	56,522%
2	86-95%	9	Baik sekali	10	43,478%
3	76-85%	8	Baik	-	-
4	66-75%	7	Lebih dari cukup	-	-
5	56-65%	6	Cukup	-	-
6	46-55%	5	Hampir cukup	-	-
7	36-45%	4	Kurang	-	-
8	26-35%	3	Kurang sekali	-	-
9	16-25%	2	Buruk	-	-
10	0-15%	1	Buruk sekali	-	-
Jumlah				23	100%

Berdasarkan tabel 25 dapat dijelaskan bahwa nilai persentase keterampilan menyimak berita menggunakan media *audio-visual* siswa kelas VIII SMPN 2 Kecamatan Harau yaitu *sempurna* 56,522% (13 siswa), dan *baik sekali* 43,478% (10 siswa). Keterampilan siswa dalam menyimak berita menggunakan media *audio-visual* secara umum dapat juga dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 1. Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media *Audio-visual* Secara Umum



3. Pembahasan

Hasil rata-rata yang diperoleh untuk keterampilan menyimak berita menggunakan media *audio-visual* siswa kelas VIII₅ SMPN 2 Kecamatan Harau

adalah 94,043 yang berada pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi *baik sekali*. Hal ini menandakan siswa memiliki keterampilan yang baik sekali dalam menyimak berita menggunakan media *audio-visual*.

Berdasarkan hasil penelitian data, maka dapat dijelaskan kualifikasi nilai siswa yang dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut. *Pertama*, menentukan *what* (apa) terdapat 5 butir soal. Keterampilan siswa dalam menentukan *what* (apa) dengan nilai 100 berada pada kualifikasi *sempurna* sebanyak 17 orang, dan nilai 80 berada pada kualifikasi *baik* 6 orang. *Kedua*, menentukan *who* (siapa) terdapat 2 butir soal. Keterampilan siswa dalam menentukan *who* (siapa) dengan nilai 100 berada pada kualifikasi *sempurna* sebanyak 20 orang, dan nilai 50 berada pada kualifikasi *hampir cukup* sebanyak 3 orang. *Ketiga*, menentukan *why* (mengapa) terdapat 8 butir soal. Keterampilan siswa dalam menentukan *why* (mengapa) dengan nilai 87,5 berada pada kualifikasi *baik sekali* sebanyak 22 orang, dan nilai 75 berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* sebanyak 1 orang. *Keempat*, menentukan *where* (di mana) terdapat 5 butir soal. Keterampilan siswa dalam menentukan *where* (di mana) dengan nilai 100 berada pada kualifikasi *sempurna* sebanyak 17 orang, dan nilai 80 berada pada kualifikasi *baik* sebanyak 6 orang. *Kelima*, menentukan *when* (kapan) terdapat 4 butir soal. Keterampilan siswa dalam menentukan *when* (kapan) dengan nilai 100 berada pada kualifikasi *sempurna* sebanyak 22 orang, dan nilai 75 berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* sebanyak 1 orang. *Keenam*, menentukan *how* (bagaimana) terdapat 6 butir soal. Keterampilan siswa dalam menentukan *how* (bagaimana) dengan nilai 100 berada pada kualifikasi *sempurna* sebanyak 23 orang. Jadi berdasarkan nilai siswa di atas, dapat disimpulkan dari enam indikator yang di tes kan, nilai siswa tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 90.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persentase keterampilan menyimak berita menggunakan media *audio-visual* siswa kelas VIII₅ SMPN 2 Kecamatan Harau adalah *sempurna* 56,522% (13 orang), dan *baik sekali* 43,478% (10 orang). Berdasarkan analisis data pada bab IV terlihat indikator menentukan *what* (apa) dengan rata-rata 94,78 dan tergolong *baik sekali*. Indikator menentukan *who* (siapa) dengan rata-rata 93,47 dan tergolong *baik sekali*. Indikator menentukan *why* (mengapa) dengan rata-rata 86,95 dan tergolong *baik sekali*. Indikator menentukan *where* (di mana) dengan rata-rata 94,78 dan tergolong *baik sekali*. Indikator menentukan *when* (kapan) dengan rata-rata 98,86 dan tergolong *sempurna*. Selanjutnya indikator menentukan *how* (bagaimana) dengan rata-rata 100 dan tergolong *sempurna*.

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah: Siswa lebih meningkatkan lagi minat dan motivasi pada saat pembelajaran, terutama kegiatan menyimak. Guru bidang studi hendaknya lebih bervariasi dalam menggunakan media pada saat pembelajaran, khususnya dalam kegiatan menyimak. Peneliti berikutnya hendaknya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan teori, teknik, dan metode lain, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Ermanto. 2011. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Fachruddin, Andi. 2014. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Prasetyo dan Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saadie, Ma'mur, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadiman, Arief, dkk. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Solchan, dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suleiman, Hamir Hamah. 1981. *Media Audivisual Untuk Pengajaran Penerangan & Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumadiria, Haris. 2009. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.